

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berarti pendidikan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Dimana proses dari pembelajaran yang efektif tidak hanya pada hasil kognitif peserta didik tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan spiritual. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran harus dirancang secara sadar dan terencana. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja, tetapi juga mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik (Humam dan Hanif, 2025). Pembelajaran yang efektif melibatkan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut mengembangkan potensi diri (Rus'an, 2018).

Dalam belajar, peserta didik perlu diberikan dorongan atau motivasi belajar untuk mencapai pada tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan keadaan diri untuk mendorong seseorang melakukan aktivitas belajar guna

mencapai suatu tujuan (Sardirman, 2018). Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal (dorongan yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dorongan yang berasal dari lingkungan). Faktor internal seperti adanya semangat untuk belajar, rasa ingin tahu, minat, atau harapan dan keinginan untuk mencapai sesuatu. Lalu, faktor eksternal seperti mendapat penghargaan atau pujian, tekanan orang tua, dan lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangatlah penting karena dengan adanya motivasi dapat menciptakan keinginan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor menentukan hasil belajar peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Kompri (2016) bahwa motivasi belajar yang kuat akan berkorelasi positif dengan perolehan hasil belajar yang memuaskan. Dapat dikatakan dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan berusaha lebih dan selalu menunjukkan keseriusan dalam belajarnya.

Dari observasi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa peserta didik kelas X SMAN 5 Tanjungpinang memiliki motivasi yang cukup rendah. Karakteristik peserta didik yang terlihat selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan kurangnya ketertarikan selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang tidak fokus dan sering melamun, menandakan bahwa mereka kesulitan untuk mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama. Kedua, peserta didik tampak kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam bertanya atau berdiskusi. Mereka juga menunjukkan tekad yang lemah serta kurang memiliki rencana atau keyakinan untuk mencapai tujuan belajar, ditandai dengan sikap yang pasif dan enggan

mengemukakan pendapat. Ketiga, peserta didik menunjukkan kesulitan dalam menghadapi tantangan pembelajaran, yang terlihat dari kurangnya antusiasme dan rendahnya kepercayaan diri. Mereka juga kurang menunjukkan komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran, ditandai dengan minimnya rasa ingin tahu dan semangat selama proses belajar, sehingga berpengaruh pada rendahnya penguasaan materi. Hal ini menunjukkan kondisi yang bertolak belakang dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2018) mengenai indikator untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Adapun indikator tersebut yakni: 1) Durasi kegiatan, menunjukkan lama peserta didik senang mengikuti pembelajaran 2) Frekuensi kegiatan, frekuensi keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran 3) Persistensi, terletak pada kualitas diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran 4) Ketabahan, mampu menghadapi kesulitan 5) Devosi, Komitmen mencapai tujuan 6) Tingkat kerinduan seperti niat, rencana, keyakinan, tujuan dan contoh baik untuk dicapai 7) Derajat kemampuan eksekusi dan 8) Arah mentalitas yang positif menyukai pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar diperkuat oleh hasil wawancara dengan dua peserta didik. Salah satu dari mereka menyatakan bahwa *“Pembelajaran matematika terasa sulit dipahami, sehingga menurunkan minat dan semangat belajar. Guru hanya menjelaskan materi di depan kelas, memberikan contoh soal, dan kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan secara individu. Hal ini menyulitkan pemahaman karena tidak ada ruang untuk berdiskusi. Selain itu, peserta didik merasa bingung dan malu untuk bertanya”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran memegang peranan penting dalam

menciptakan suasana belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik akan menarik perhatian peserta didik untuk menggali lebih banyak informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Agustian dan Salsabila (2021) yang menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menarik minat peserta didik. Dengan adanya ketertarikan yang kuat inilah akan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Siswoyo dkk., 2023). Dalam hal ini perhatian termasuk ke dalam unsur motivasi pada model ARCS oleh Keller (1987).

Model ARCS merupakan suatu pendekatan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Keller yang berfokus pada motivasi, dimana pembelajaran akan dirancang sedemikian hingga untuk mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar. ARCS merupakan singkatan dari *Attention* (perhatian/minat), *Relevance* (relevansi/hubungan), *Confidence* (percaya diri) dan *Satisfaction* (kepuasan). Keempat komponen pada model ini berfokus pada motivasi ekstrinsik dan dikembangkan untuk mendorong timbulnya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik (Jamil, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Efriyenef dan Fitria (2021) mengatakan pembelajaran menggunakan model ARCS menghasilkan motivasi belajar peserta didik, dimana peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya dengan baik beserta menghasilkan pemikiran yang benar dan peserta didik juga merasa puas dengan apa yang diperoleh. Dan hal yang sama juga terjadi pada penelitian oleh Ramadhani dan Sulisworo (2022)

menunjukkan bahwa penggunaan model ARCS dalam pembelajaran dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran. Model ARCS mencakup proses desain sistematis yang dapat digunakan dengan model desain dan pengembangan instruksional pada umumnya. Model ARCS dapat dipisahkan menjadi langkah-langkah pendefinisian, perancangan, pengembangan dan evaluasi (Keller, 1987). Pada penelitian ini desain instruksional berupa E-LKPD yang dirancang berdasarkan keempat komponen yang ada, seperti membuat konten yang menarik (*Attention*), relevan dengan kebutuhan dan kehidupan (*Relevance*), membantu membangun keyakinan peserta didik terhadap kemampuan (*Confidence*) dan memberikan kepuasan dalam proses belajar (*Satisfaction*).

Di masa ini, diperlukan metode dan strategi yang beragam, salah satunya pembelajaran berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi seperti *e-learning*, media interaktif, dan perangkat digital lainnya guna menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi (Sundari dkk., 2023). Konsep pendidikan ini, menekankan pada pendekatan variatif guna meningkatkan efektifitas dari pembelajaran. Efektivitas belajar dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti peningkatan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, hasil belajar peserta didik dan kemandirian belajar peserta didik (Yusuf, 2018). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini, khususnya pada abad ke-21 yang mengharuskan pada penggunaan teknologi. Peran teknologi pada pendidikan di abad 21 dengan memanfaatkan media dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru bahkan

membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Hadiyastama dkk., 2022). Salah satu inovasi terkini untuk menunjang pendidikan saat ini ialah penggunaan E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) yang memberikan akses untuk menyediakan materi secara elektronik dan interaktif. Salah satu platform digital yang bisa diakses ialah *Liveworksheets*.

Penggunaan media E-LKPD berbasis *Liveworksheets* merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran modern. *Liveworksheets* adalah platform digital yang memungkinkan guru untuk membuat dan mendistribusikan lembar kerja interaktif secara *online*. Platform ini tidak hanya menghemat biaya dan waktu untuk mengaksesnya, tetapi juga dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran antar guru dan peserta didik (Lioba dkk., 2021). Melalui E-LKPD berbasis *Liveworksheets*, peserta didik dapat mengakses, mengerjakan dan mendapatkan umpan balik secara *real-time*, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka (Alonso-Fernandez dkk., 2021).

Penelitian sebelumnya oleh N.F. dkk., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD interaktif berbasis *Liveworksheets* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Dimana siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan E-LKPD interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Umpan balik dari peserta didik juga menunjukkan mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Pada konteks pembelajaran di abad 21, motivasi peserta didik menjadi elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Namun banyak siswa yang masih mengandalkan faktor eksternal seperti hadiah, pengakuan, atau tekanan dari

lingkungan untuk memotivasi diri dalam proses belajar. Hal ini dinyatakan oleh Guru dalam wawancara yang menyebutkan *“peserta didik sering malas mengumpulkan tugas tepat waktu dan jika diberi pertanyaan mereka tidak ada umpan balik, tetapi jika saat diberitahu bahwa yang dapat menjawab pertanyaan atau latihan selesai tepat waktu akan diberi hadiah, barulah mereka berlomba untuk menyelesaikannya”*. Motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar diri peserta didik, sering menjadi pendorong utama bagi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun motivasi intrinsik dianggap lebih ideal, motivasi ekstrinsik mampu berguna sebagai awal yang baik untuk membentuk kebiasaan belajar, terutama bagi peserta didik yang belum memiliki minat atau kesadaran akan pendidikannya.

Namun motivasi ekstrinsik seringkali bersifat sementara. Peserta didik yang hanya termotivasi oleh imbalan akan cenderung kehilangan minat untuk belajar ketika imbalan tersebut tidak ada. Selain itu, ketergantungan pada motivasi ekstrinsik dapat menghambat perkembangan motivasi intrinsik, yang sangat penting untuk pembelajaran jangka panjang. Maka dari itu penggunaan model ARCS dapat membantu pada motivasi ekstrinsik dan dikembangkan untuk mendorong timbulnya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik.

Di era teknologi abad 21 ini, penggunaan media pembelajaran digital seperti E-LKPD dengan fitur interaktif dan umpan balik yang instan dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik. Namun demikian, implementasi E-LKPD di SMAN 5 Tanjungpinang khususnya pada mata pelajaran matematika jarang digunakan. LKPD konvensional yang masih umum

digunakan dan kurang menarik bagi peserta didik. Sehingga minimnya interaktivitas dan monotonnya design pada LKPD membuat siswa kehilangan perhatian dan merasa bosan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil akademik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan sejauh mana efektivitas model ARCS berbasis E-LKPD *Liveworksheets* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi para praktisi pendidikan salah satunya seperti guru dalam memanfaatkan strategi dan teknologi seperti menggunakan E-LKPD inovatif yang dapat membantu peserta didik selama pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah Pada penelitian ini yaitu: Penelitian ini hanya mengkaji motivasi ekstrinsik peserta didik yang bermakna dengan memberikan *treatment* pada kegiatan pembelajaran dengan model ARCS dengan pemanfaatan media E-LKPD berbasis *Liveworksheets*, tanpa membahas motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka rumusan masalahnya yakni: Apakah penggunaan model ARCS dengan pemanfaatan media E-LKPD Berbasis *Liveworksheets* efektif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah didapatkan tujuan pada penelitian ini ialah: Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan model ARCS dengan

pemanfaatan media E-LKPD berbasis Liveworksheets dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Memberikan alternatif bagi guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran yang dapat memicu antusiasme dan partisipasi peserta didik secara lebih efektif.
2. Mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang efektif dan bermakna sehingga meningkatkan capaian akademik peserta didik.
3. Menjadi rekomendasi untuk pelaksanaan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Efektif

Efektif merujuk kepada kemampuan model ARCS dengan memanfaatkan media E-LKPD berbasis *Liveworksheets* dalam mendapatkan dampak yang diharapkan, yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, dikatakan efektif jika mampu menghasilkan perubahan positif atau mencapai pada tujuan belajar secara optimal.

2. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kondisi saat tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang ditentukan tercapai adanya. Efektivitas merujuk pada peningkatan keberhasilan atau pencapaian

tujuan dari penggunaan model ARCS dengan pemanfaatan media E-LKPD berbasis *Liveworksheets* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Model ARCS

Model motivasi ARCS ini ditemukan dan dipublikasikan Keller, dimana ARCS merupakan singkatan dari minat/perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), percaya diri/yakin (*Confidence*), kepuasan/bangga (*Satisfaction*) dan menjadi empat kategori yang mewakili bermacam karakteristik motivasi yang ada dalam setiap individu. Model ARCS merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk belajar.

4. E-LKPD Berbasis *Liveworksheets*

E-LKPD merupakan media pembelajaran elektronik yang menyajikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. E-LKPD berbasis *Liveworksheets* adalah lembar kerja peserta didik yang berisi latihan soal yang dapat diakses melalui link yang diberikan. E-LKPD berbasis *Liveworksheets* tidak hanya berisi lembar kerja saja tetapi juga dapat memuat pendalaman materi berupa video, audio dan presentasi dengan fitur-fitur pengerjaan soal yang bervariasi.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan tiap dorongan atau kekuatan dari dalam ataupun luar diri seseorang untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi serta mengatasi hambatan untuk berubah. Motivasi belajar ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti penghargaan, pujian,

nilai, atau harapan dari orang tua dan guru, yang mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja belajar dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

